GEMAR SHODA

(GERAKAN MENGAJI BERSAMA DAN SHOLAT DHUHA)

SD NEGERI NGARGOSARI 4

KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN SUMBERLAWANG

20312776

ABSTRAK

GEMAR SHODA (Gerakan Mengaji Bersama dan Sholat Dhuha) merupakan inovasi pembiasaan positif yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan karakter peserta didik melalui kegiatan mengaji dan pelaksanaan sholat dhuha secara rutin. Inovasi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu masih banyak ditemukan peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan GEMAR SHODA dilakukan secara terjadwal setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. GEMAR SHODA meliputi kegiatan mengaji dan sholat dhuha. Peserta didik mengaji secara individu dan bergiliran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru memberikan bimbingan apabila ditemukan kesalahan dalam membaca, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan kemudian mencatat perkembangan peserta didik pada kartu baca. Setelah kegiatan mengaji, peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Guru berperan sebagai pendamping sekaligus memberikan keteladanan dalam pelaksanaan ibadah. Melalui kegiatan yang sederhana, terstruktur, dan berkelanjutan, GEMAR SHODA mampu menciptakan budaya sekolah yang religius dan kondusif serta membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran untuk menjalankan ibadah secara mandiri. Inovasi ini dapat menjadi salah satu strategi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembiasaan keagamaan yang mudah diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Pendidikan, Pendidikan Karakter Religius, GEMAR SHODA, Pembiasaan Pagi.

A. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter murid merupakan bagian penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak, sikap, dan perilaku yang baik. Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan berbagai kemudahan sekaligus tantangan bagi murid dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan karakter religius agar murid memiliki landasan nilai yang dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Karakter religius dapat tercermin melalui kebiasaan beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan murid tidak hanya dilihat dari pencapaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari perkembangan karakter dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius menjadi salah satu dasar yang penting untuk membentuk pribadi yang mampu menjalankan kewajiban, menghargai orang lain, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan. Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (1991), hlm. 51–53 menjelaskan bahwa karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui sesuatu yang benar, tetapi juga adanya kesadaran dan kemauan untuk mencintai kebaikan serta mewujudkannya dalam tindakan. Dengan demikian, murid perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari secara langsung dan berulang. Pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu nilai religius berkembang menjadi sikap dan perilaku nyata.

Selain pembiasaan, keteladanan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Social Learning Theory* (1977), hlm. 22–24 menerangkan bahwa seseorang dapat mempelajari perilaku melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain yang menjadi model. Dalam lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu figur yang dapat memberikan contoh nyata kepada murid. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan, ketertiban, dan konsistensi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, murid memperoleh contoh yang dapat diamati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan akan lebih bermakna apabila didukung oleh lingkungan dan keteladanan yang positif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter religius adalah membiasakan murid melaksanakan kegiatan mengaji dan sholat dhuha. Mengaji dapat membantu murid meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, sholat dhuha dapat menjadi sarana pembiasaan ibadah sekaligus melatih kedisiplinan, ketertiban, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Jika dilakukan secara rutin dan terarah, kedua kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya menjadi aktivitas sekolah, tetapi berkembang menjadi kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan murid.

Namun, pelaksanaan kegiatan keagamaan membutuhkan pengelolaan yang konsisten agar tidak berhenti sebagai kegiatan rutin tanpa tujuan yang jelas. Diperlukan sebuah inovasi yang sederhana, terarah, mudah dilaksanakan, serta melibatkan pendampingan dan keteladanan guru. Atas dasar kebutuhan tersebut, dikembangkan GEMAR SHODA (Gerakan Mengaji dan Sholat Dhuha) sebagai inovasi pembiasaan religius di lingkungan sekolah. GEMAR SHODA mengintegrasikan kegiatan mengaji dan sholat dhuha secara rutin dengan tujuan membangun budaya religius sekaligus memperkuat karakter murid.

Melalui GEMAR SHODA, murid diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan ibadah secara tertib dan konsisten. Kegiatan yang

dilakukan secara berulang diharapkan dapat membentuk kebiasaan, sedangkan pendampingan dan keteladanan guru dapat memperkuat proses internalisasi nilai religius. Selain meningkatkan pembiasaan ibadah, inovasi ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kebersamaan, dan akhlak mulia.

Dengan demikian, GEMAR SHODA diharapkan menjadi sebuah praktik baik yang mampu mengubah kegiatan mengaji dan sholat dhuha menjadi budaya positif di lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan, inovasi ini diharapkan dapat membentuk murid yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. TUJUAN DAN MANFAAT GEMAR SHODA

1. Tujuan

Inovasi GEMAR SHODA (Gerakan Mengaji dan Sholat Dhuha) bertujuan untuk membangun dan memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan mengaji dan sholat dhuha secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Secara khusus, inovasi ini bertujuan untuk:

a. Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara rutin sehingga tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an.
b. Membiasakan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan tertib dan konsisten.
c. Menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
d. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terjadwal.
e. Membentuk sikap mandiri, tertib, santun, dan berakhlak mulia.
f. Menciptakan budaya sekolah yang religius, positif, dan kondusif.
g. Mendorong peserta didik agar mampu menerapkan kebiasaan baik yang diperoleh melalui GEMAR SHODA dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Manfaat

Pelaksanaan GEMAR SHODA memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi peserta didik, guru, sekolah, maupun orang tua. Bagi peserta didik, GEMAR SHODA dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an serta membangun kebiasaan melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan yang dilakukan secara rutin juga dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, ketertiban, dan kepedulian.

Bagi guru, inovasi ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pembiasaan karakter religius melalui kegiatan yang sederhana dan terstruktur. Guru juga memiliki kesempatan untuk memberikan keteladanan secara langsung serta melakukan pendampingan terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

Bagi sekolah, GEMAR SHODA dapat mendukung terciptanya budaya sekolah yang religius, tertib, dan kondusif. Inovasi ini juga dapat menjadi salah satu praktik baik dalam penguatan karakter peserta didik serta memperkuat identitas sekolah sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik.

Bagi orang tua dan keluarga, kebiasaan positif yang diperoleh peserta didik melalui GEMAR SHODA dapat dilanjutkan di lingkungan rumah. Dengan demikian, pembiasaan mengaji dan ibadah tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan keluarga.

C. METODE PELAKSANAAN

Inovasi GEMAR SHODA (Gerakan Mengaji dan Sholat Dhuha) dilaksanakan dengan metode pembiasaan yang didukung oleh kartu baca sebagai media pemantauan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kartu baca digunakan sebagai alat pencatatan perkembangan mengaji secara sederhana, teratur, dan berkelanjutan. Melalui kartu tersebut, guru dapat memantau keaktifan, keteraturan, dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik.

Pelaksanaan GEMAR SHODA diawali dengan tahap perencanaan. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kemudian menyiapkan kartu baca sesuai dengan kebutuhan. Kartu baca memuat identitas peserta didik serta kolom pencatatan perkembangan bacaan seperti tanggal pelaksanaan, surah atau halaman yang dibaca, dan hasil membaca. Selain itu, disusun pula jadwal kegiatan mengaji dan sholat dhuha agar pelaksanaan dapat berlangsung secara rutin dan terarah.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru memberikan pendampingan sekaligus memastikan kegiatan berlangsung secara tertib. Pembiasaan ini diarahkan untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, ketertiban, dan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah.

Selanjutnya peserta didik mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setiap peserta didik membawa kartu baca sebagai bukti perkembangan kegiatan mengaji. Peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau sesuai kelompok kemampuan dengan pendampingan guru. Setelah peserta didik selesai membaca, guru memberikan catatan pada kartu baca berdasarkan hasil bacaan pada hari tersebut. Pencatatan dilakukan secara sederhana agar perkembangan peserta didik dapat diketahui dari waktu ke waktu.

Kartu baca tidak hanya berfungsi sebagai catatan hasil membaca, tetapi juga sebagai alat motivasi dan kontrol pembiasaan. Peserta didik dapat melihat perkembangan bacaan mereka sehingga muncul dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan menjaga konsistensi dalam mengikuti kegiatan. Guru juga dapat menggunakan kartu baca untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan dan kedisiplinan. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan bacaan masing-masing.

Pada tahap monitoring, guru melakukan pemeriksaan kartu baca secara berkala. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan, serta

peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, guru dapat memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perkembangan kemampuan membaca peserta didik dari catatan yang terdapat pada kartu baca. Aspek yang diperhatikan meliputi keteraturan mengikuti kegiatan, kelancaran membaca, ketepatan bacaan, perkembangan halaman atau surah yang dibaca, serta kedisiplinan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut, baik berupa pendampingan tambahan, pengelompokan berdasarkan kemampuan, maupun pemberian apresiasi.

Metode GEMAR SHODA berbasis kartu baca juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pemantauan. Kartu baca dapat dibawa pulang secara berkala sehingga orang tua mengetahui perkembangan mengaji anak dan dapat memberikan pendampingan di rumah. Dengan adanya keterlibatan orang tua, pembiasaan membaca Al-Qur'an diharapkan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

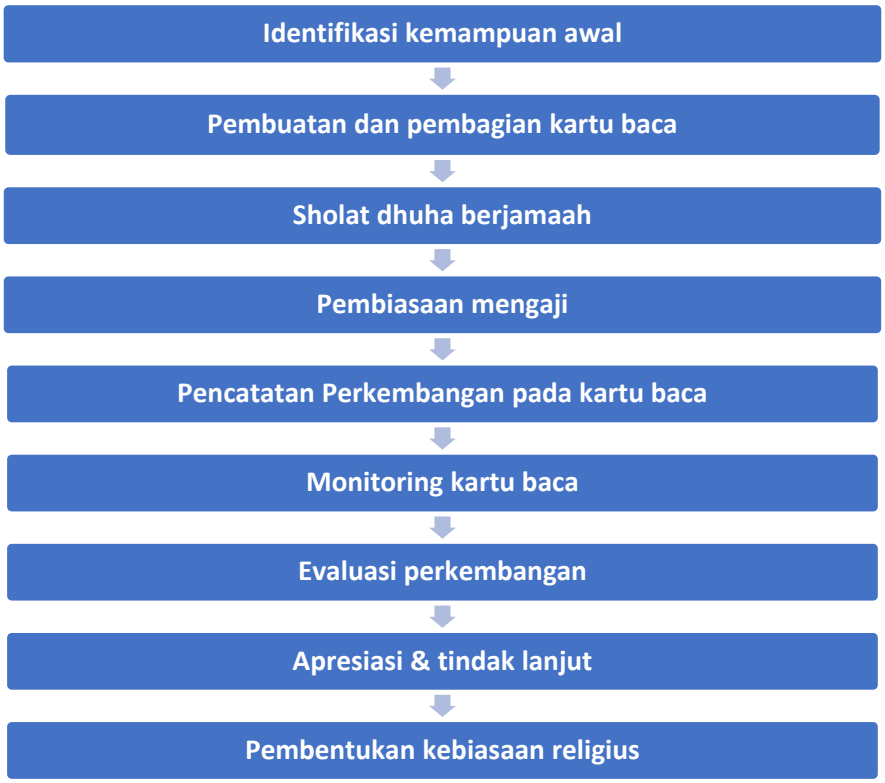
Keberhasilan inovasi GEMAR SHODA dapat dilihat dari meningkatnya keteraturan peserta didik dalam mengikuti kegiatan mengaji dan sholat dhuha, adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab, serta tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara konsisten. Kartu baca menjadi salah satu instrumen penting dalam memastikan perkembangan tersebut.

Dengan demikian, penggunaan kartu baca dalam GEMAR SHODA menjadikan kegiatan mengaji lebih terarah dan terukur. Guru tidak hanya melaksanakan pembiasaan, tetapi juga memiliki data perkembangan setiap peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar pendampingan. Sementara itu, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membangun kebiasaan religius melalui pelaksanaan sholat dhuha secara rutin.

D. DESAIN MODEL INOVASI

Desain model inovasi GEMAR SHODA (Gerakan Mengaji dan Sholat Dhuha) dirancang sebagai sebuah sistem pembiasaan keagamaan yang mengintegrasikan kegiatan mengaji, sholat dhuha, kartu baca, pendampingan guru, serta monitoring dan evaluasi. Model ini dirancang agar kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi dapat dipantau perkembangannya dan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Model GEMAR SHODA dapat digambarkan melalui alur berikut:



Bagan 1.1 Alur Model GEMAR SHODA

1. Identifikasi Kemampuan Awal

Tahap awal dilakukan dengan mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Guru melakukan asesmen sederhana untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam memberikan pendampingan dan menentukan strategi pembiasaan mengaji yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. **Pembuatan dan Pembagian Kartu Baca**

Setiap peserta didik memiliki kartu baca GEMAR SHODA. Kartu ini menjadi instrumen utama untuk mencatat perkembangan kegiatan mengaji. Informasi yang dapat dicantumkan meliputi nama peserta didik, kelas, tanggal membaca, surah atau halaman yang dibaca, dan kemampuan atau hasil bacaan. Kartu baca berfungsi sebagai media kontrol, dokumentasi, motivasi, dan evaluasi. Melalui kartu tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik secara berkala.

3. **Pelaksanaan Sholat Dhuha**

Setelah atau sesuai rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan sekolah, peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari GEMAR SHODA untuk membangun pembiasaan ibadah, kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai pendamping sekaligus memberikan keteladanan dalam pelaksanaan ibadah.

4. **Pelaksanaan Mengaji**

Kegiatan mengaji dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik membaca Al-Qur'an / Iqro’ secara individu, berkelompok, dan bergiliran sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Guru memberikan bimbingan apabila ditemukan kesalahan dalam membaca, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Setelah kegiatan selesai, guru mencatat perkembangan peserta didik pada kartu baca. Pencatatan dilakukan secara konsisten sehingga perkembangan kemampuan membaca dapat terlihat dari waktu ke waktu.

5. **Monitoring**

Monitoring dilakukan secara berkala melalui kartu baca dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan. Guru memeriksa keteraturan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuha.

Hasil monitoring digunakan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami perkembangan, peserta didik yang membutuhkan pendampingan tambahan, serta efektivitas pelaksanaan GEMAR SHODA secara keseluruhan.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil pencatatan pada kartu baca digunakan sebagai bahan evaluasi. Peserta didik yang menunjukkan perkembangan diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan diberikan pendampingan atau bimbingan tambahan sesuai kebutuhannya.

Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan. Apabila ditemukan kendala, guru melakukan perbaikan terhadap jadwal, metode pendampingan, penggunaan kartu baca, maupun mekanisme kegiatan agar GEMAR SHODA dapat berjalan lebih efektif.

7. Keunggulan Desain Model

Desain GEMAR SHODA memiliki keunggulan karena menggabungkan pembiasaan ibadah dengan sistem pencatatan perkembangan peserta didik. Kartu baca membuat kegiatan mengaji lebih terarah karena setiap perkembangan peserta didik dapat dicatat dan dipantau. Guru memiliki data sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan pendampingan, sementara peserta didik dapat melihat perkembangan dirinya sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Model ini juga memungkinkan adanya keterlibatan orang tua. Kartu baca dapat digunakan sebagai media komunikasi antara sekolah dan keluarga sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan mengaji anak dan memberikan penguatan pembiasaan di rumah.

Dengan desain tersebut, GEMAR SHODA tidak hanya menjadi kegiatan mengaji dan sholat dhuha, tetapi menjadi sebuah sistem pembiasaan religius yang memiliki alur yang jelas mulai dari identifikasi, pelaksanaan, pencatatan, monitoring, evaluasi, hingga tindak lanjut. Model ini diharapkan dapat dilaksanakan secara sederhana, efektif, berkelanjutan, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah.

E. ANALISIS FUNGSIONAL DAN CARA KERJA

1. Analisis Fungsional

GEMAR SHODA (Gerakan Mengaji dan Sholat Dhuha) merupakan inovasi pembiasaan religius yang dirancang untuk membangun kebiasaan mengaji dan melaksanakan sholat dhuha secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Inovasi ini menggunakan kartu baca sebagai instrumen utama untuk mencatat dan memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Secara fungsional, GEMAR SHODA memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, sebagai sarana pembiasaan religius, yaitu membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan mengaji dan sholat dhuha secara rutin sehingga kegiatan tersebut secara bertahap menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Kedua, sebagai media pemantauan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kartu baca digunakan untuk mencatat perkembangan bacaan setiap peserta didik, mulai dari tanggal pelaksanaan, surah atau halaman yang dibaca, hingga catatan perkembangan dan hasil pendampingan guru. Dengan adanya pencatatan tersebut, perkembangan peserta didik dapat diketahui secara lebih terarah.

Ketiga, sebagai media motivasi peserta didik. Kartu baca memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat mengetahui pencapaiannya. Perkembangan tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan mempertahankan konsistensi dalam mengikuti kegiatan.

Keempat, sebagai instrumen evaluasi dan tindak lanjut. Data yang terdapat dalam kartu baca dapat digunakan guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang telah mengalami perkembangan maupun peserta didik yang masih membutuhkan pendampingan. Hasil tersebut menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut berupa bimbingan tambahan, pengelompokan sesuai kemampuan, maupun pemberian apresiasi.

Kelima, sebagai media komunikasi antara sekolah dan keluarga. kartu baca dapat menjadi sarana untuk menyampaikan perkembangan kegiatan mengaji kepada orang tua. Dengan demikian, orang tua dapat mengetahui

perkembangan anak dan memberikan penguatan pembiasaan mengaji di rumah.

Selain fungsi tersebut, GEMAR SHODA memiliki fungsi dalam penguatan karakter peserta didik. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terarah diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, ketertiban, kebersamaan, dan akhlak mulia.

2. Cara Kerja

Cara kerja GEMAR SHODA dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang sederhana dan sistematis. Proses dimulai dengan identifikasi kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Guru melakukan pengamatan atau asesmen sederhana untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan pendampingan sesuai kebutuhan.

Setelah kemampuan awal diketahui, setiap peserta didik memperoleh kartu baca GEMAR SHODA. Kartu tersebut berisi identitas peserta didik dan kolom pencatatan perkembangan membaca Al-Qur'an. Kartu menjadi tanggung jawab peserta didik dan digunakan setiap kali mengikuti kegiatan mengaji.

Pada waktu yang telah ditentukan, peserta didik mengikuti kegiatan mengaji dengan membawa kartu baca. Peserta didik membaca Al-Qur'an secara individu atau berkelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru atau pendamping menyimak bacaan, memberikan koreksi, serta memberikan bimbingan apabila terdapat kesalahan.

Setelah peserta didik selesai membaca, guru mencatat hasil kegiatan pada kartu baca. Catatan dapat berupa tanggal, halaman atau surah yang dibaca, perkembangan kelancaran membaca, serta catatan khusus apabila diperlukan. Guru kemudian memberikan paraf sebagai tanda bahwa kegiatan telah dilaksanakan.

Selanjutnya, peserta didik mengikuti sholat dhuha secara berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru memberikan pendampingan dan keteladanan selama kegiatan berlangsung. Peserta didik dibiasakan untuk

mempersiapkan diri, menjaga ketertiban, melaksanakan sholat dengan benar, dan mengikuti kegiatan secara disiplin.

Secara berkala, guru melakukan monitoring terhadap kartu baca. Catatan yang terkumpul digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca peserta didik dan konsistensi keikutsertaan dalam kegiatan. Guru dapat membandingkan catatan dari waktu ke waktu untuk mengetahui adanya peningkatan atau kendala yang dialami peserta didik.

Apabila ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan perkembangan optimal, guru memberikan tindak lanjut berupa bimbingan individual, pendampingan tambahan, atau pengaturan kembali kelompok membaca. Sementara itu, peserta didik yang menunjukkan perkembangan dan konsistensi dapat diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan sekaligus motivasi.

Keberhasilan cara kerja GEMAR SHODA dapat dilihat dari meningkatnya konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan mengaji dan sholat dhuha, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab, serta terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah.

F. RENCANA IMPLEMENTASI

Rencana implementasi GEMAR SHODA (Gerakan Mengaji dan Sholat Dhuha) disusun agar inovasi dapat dilaksanakan secara terarah, konsisten, dan berkelanjutan. Pelaksanaan inovasi melibatkan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua sebagai pihak pendukung. Kartu baca digunakan sebagai instrumen utama untuk mencatat dan memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Implementasi GEMAR SHODA dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait tujuan, mekanisme, jadwal, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan GEMAR

SHODA. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal membaca Al-Qur'an peserta didik untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Selanjutnya, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti Al-Qur'an, tempat pelaksanaan kegiatan, perlengkapan sholat, serta kartu baca GEMAR SHODA. Guru juga menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan dan tata cara pelaksanaan kegiatan agar peserta didik memahami tanggung jawabnya selama mengikuti program.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan GEMAR SHODA dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik mengikuti kegiatan mengaji dengan membawa kartu baca masing-masing. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan secara individu, berpasangan, atau berkelompok sesuai dengan jumlah peserta didik dan kemampuan yang dimiliki.

Guru atau pendamping menyimak bacaan peserta didik, memberikan koreksi dan bimbingan apabila terdapat kesalahan, serta mencatat perkembangan pada kartu baca. Pencatatan dilakukan setiap kali kegiatan mengaji dilaksanakan sehingga perkembangan kemampuan peserta didik dapat diketahui secara bertahap.

Setelah kegiatan mengaji, peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Guru memberikan pendampingan dan keteladanan selama kegiatan berlangsung. Peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan ibadah, menjaga ketertiban, serta mengikuti kegiatan dengan penuh tanggung jawab.

3. Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala oleh guru untuk memastikan GEMAR SHODA berjalan sesuai dengan rencana. Monitoring meliputi kehadiran dan keaktifan peserta didik, keteraturan dalam mengikuti kegiatan, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuha.

Kartu baca diperiksa secara berkala untuk melihat perkembangan masing-masing peserta didik. Hasil monitoring digunakan untuk mengetahui peserta didik yang telah mengalami perkembangan dan peserta didik yang masih membutuhkan pendampingan. Monitoring juga dilakukan terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan untuk mengetahui kendala yang muncul selama kegiatan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala, misalnya setiap akhir bulan atau akhir periode tertentu. Evaluasi dilakukan dengan melihat catatan perkembangan pada kartu baca, hasil observasi guru, tingkat keaktifan peserta didik, serta perubahan kebiasaan religius yang terlihat selama pelaksanaan program.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan GEMAR SHODA dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an diberikan pendampingan tambahan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan perkembangan dan konsistensi diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi.

5. Tahap Tindak Lanjut

Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut program. Perbaikan dapat dilakukan terhadap jadwal, mekanisme pembagian kelompok, strategi pendampingan, maupun penggunaan kartu baca. Peserta didik yang membutuhkan bantuan khusus dapat memperoleh pendampingan secara individual atau dalam kelompok kecil.

Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dengan menyampaikan perkembangan peserta didik melalui kartu baca atau komunikasi secara berkala. Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah sehingga terjadi kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

6. Tahap Pengembangan dan Keberlanjutan

GEMAR SHODA dirancang sebagai program yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Setelah pelaksanaan awal dan evaluasi

dilakukan, sekolah dapat mengembangkan inovasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Link Video : https://youtu.be/Rdd_ZSSGq1c

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

SD NEGERI NGARGOSARI 4

Alamat : Boyolayar, Ngargosari, Sumberlawang, Sragen 57272

KEPUTUSAN

KEPALA SD NEGERI NGARGOSARI 4 KECAMATAN SUMBERLAWANG

KABUPATEN SRAGEN

Nomor : 400.3.5/123/04.15.17/2026

Tentang

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SD NEGERI NGARGOSARI 4

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SRAGEN

Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 386 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah;

b. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 1 dan 2 Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri nomor 3 Tahun 2012 dan nomor 36 Tahun 2012 tentang penguatan Sistem Inovasi Daerah perlu diinventarisir program inovasi;

c. bahwa berdasarkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang Daftar Inovasi Tahun 2026.

Menimbang : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 209 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor : 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor : 5038);

2. Undang-undang nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang- undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
3. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor : 4125);
4. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 75, tambahan Lembaran Negara Nomor : 3851);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Tata cara pelaksanaan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Negara (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 192, Tambahan Lemaran Negara Nomor : 3866);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten kepada Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 4);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 16 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kelurahan Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 13);
9. Peraturan Bupati Sragen nomor 65 Tahun 2014 tentang Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Sragen (Berita Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2014 Nomor 65.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN	:	
PERTAMA	:	Tim Inovasi Sekolah sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;
KEDUA	:	Keputusan Kepala SD Negeri Ngargosari 4 ini mulai berlaku pada tanggal yang telah ditetapkan;
KETIGA	:	Jika kemudian hari ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan.

Ditetapkan di : Sragen
Pada Tanggal : 26 September 2026

Kepala SD Negeri Ngargosari 4
Kabupaten Sragen

(PAINEM)

Lampiran I

Keputusan : Kepala SD Negeri Ngargosari 4 Kab. Sragen

Nomor : 400.3.5/123/04.15.17/2026

Tanggal : 26 September 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SD NEGERI NGARGOSARI 4

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

No	Instansi	Kecamatan	Judul Inovasi
1	SD Negeri Ngargosari 4	Sumberlawang	GEMAR SHODA

Kepala SD Negeri Ngargosari 4
Kabupaten Sragen

(PAINEM)

Lampiran II

Keputusan : Kepala SD Negeri Ngargosari 4 Kab. Sragen

Nomor : 400.3.5/123/04.15.17/2026

Tanggal : 26 September 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SD NEGERI NGARGOSARI 4

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Bandriyo, S.Pd	Guru PJOK	Ketua
2	Dian Fitri Kartikasari, S.Pd	Guru Kelas	Anggota

Kepala SD Negeri Ngargosari 4
Kabupaten Sragen

(PAINEM)

Lampiran 1. Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Inovasi

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
SD NEGERI NGARGOSARI 4
Alamat : Boyolayar, Ngargosari, Sumberlawang, Sragen Kode Pos. 5727

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Painem
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD Negeri Ngargosari 4
Kecamatan	:	Sumberlawang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal Inovasi kami dengan judul GEMAR SHODA adalah asli karya kami dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar- benarnya.

Sragen, September 2026

Yang menyatakan,

Painem, S.Pd.SD
NIP. 197905302009032003